

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo, Kademangan, Blitar, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran dan juga mendiskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

##### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Seminar proposal dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Januari 2015 yang diikuti oleh 7 orang mahasiswa serta seorang dosen pembimbing, setelah melaksanakan seminar proposal, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian pada kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan dari pembimbing. Pada hari senin tanggal 19 Januari 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan bapak Sodiq Fajari, S.Pd.I selaku kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan menyerahkan surat ijin

pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik rencana peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, beliau juga berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum. Peneliti juga menyampaikan bahwa kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas V-B. Selanjutnya kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Fiqih kelas V sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran yang disampaikan oleh kepala sekolah, pada hari sabtu tanggal 24 Januari peneliti datang kembali untuk menemui bapak Imam Safi'i, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru mata pelajaran Fiqih, peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran Fiqih dilaksanakan setiap hari selasa jam pertama dan kedua yakni pukul 07.00-08.10. Selain itu peneliti juga memperoleh data tentang kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V-B adalah sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati seluruh aktifitas peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau dua pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas V, pada hari selasa tanggal 27 Januari 2015, peneliti memasuki kelas V-B untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati dengan teliti situasi dan kondisi kelas V-B yang dijadikan objek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 27 siswa. Pada tes awal yang dilaksanakan peneliti memberikan 10 buah soal isian sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil tes awal siswa kelas V-B pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan qurban dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*pre test*)**

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak
1	AHDH	60		✓
2	BPH	80	✓	
3	DUK	90	✓	
4	FNJ	30		✓
5	HRF	70		✓
6	INI	80	✓	
7	LF	60		✓
8	MHA	60		✓
9	MAW	70		✓
10	MKT	60		✓
11	MMD	90	✓	
12	MPA	70		✓
13	MRA	50		✓
14	MZF	50		✓
15	MHAF	20		✓
16	MR	50		✓
17	MUB	40		✓
18	MAE	60		✓
19	NNF	60		✓
20	NDH	80	✓	
21	NF	70		✓
22	RAH	70		✓
23	SHA	50		✓
24	SFL	50		✓
25	SA	70		✓
26	TCC	20		✓
27	UWNA	20		✓
28	ZY	30		✓
Jumlah skor yang diperoleh		1630		
Nilai rata-rata siswa		58,2		
Jumlah siswa seluruhnya		28		
Jumlah siswa yang tuntas		5		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		23		

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 28 siswa kelas V-B MI Miftahul Ulum yang mengikuti tes, 23 siswa atau 82,15% belum mencapai ketuntasan batas ketuntasan yaitu nilai

75, sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan atau memperoleh nilai lebih dari 75 yaitu sebanyak 5 siswa atau hanya 17,85%.

Hasil tes awal siswa masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi qurban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 75$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan sesudah diadakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Adapun materi yang akan diajarkan adalah ketentuan qurban.

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar ahli diskusi kelompok asal dan kelompok ahli, soal kuis jigsaw siklus I serta soal *post*

*test* siklus I. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar mengenai ketentuan qurban serta mempersiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V dan teman sejawat.

Sebelum perangkat perencanaan diterapkan, peneliti mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing untuk koreksi apakah perangkat yang digunakan untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 Februari 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa berikutnya yakni tanggal 10 Februari 2015.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 Februari 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa berikutnya yakni tanggal 10 Februari 2015. Setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit.

Dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan

dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai materi ketentuan qurban. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberi pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa.

#### Gambar 4.1 Contoh Apersepsi

P: “Anak-anak, apakah kalian mengetahui pengertian qurban itu apa?”  
 S: “Menyembelih kambing atau sapi bu!” salah seorang anak mengangkat tangan dan menjawab.  
 P: “Bagus, namun pengertian qurban itu bukan hanya sekedar menyembelih kambing atau sapi saja. Coba siapa yang bisa menyebutkan hewan lain yang bisa digunakan untuk berqurban?”  
 S: “Kerbau dan unta juga bisa untuk berqurban bu.”(sahut seorang siswa yang lain)  
 P: “iya, benar sekali jawabannya. Nah, pada hari ini kita akan mempelajari mulai dari pengertian qurban, hewan-hewan yang dapat digunakan untuk berqurban dan juga ketentuan qurban yang lain.  
 Dan seterusnya.

Keterangan: P: Peneliti

S: Siswa

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan secara global pada siswa bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan yaitu ketentuan qurban. Peneliti menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah itu, peneliti membagi kelas menjadi 7 kelompok dengan

masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* sebelumnya.

Daftar kelompok asal dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus I**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pre-test
1	BGH	L	80
	MRA	L	50
	MKT	L	60
	FNJ	P	30
2	NDH	L	80
	MHA	L	60
	MAW	P	70
	SA	P	70
3	MHAF	L	20
	NNF	P	60
	SFL	P	50
	MMD	L	90
4	HRF	L	70
	DUK	P	90
	ZY	L	30
	RAH	L	70
5	INI	L	80
	MAE	L	60
	SHA	P	50
	UWNA	P	20
6	LF	P	60
	MZF	L	50
	MUB	L	40
	NF	P	70
7	AHDH	L	60
	MR	L	50
	TCC	L	20
	MPA	L	70

Setelah kelompok asal terbentuk, peneliti membagikan nomor dada kepada setiap siswa dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam membentuk kelompok ahli nantinya. Setelah itu, peneliti membagikan lembar ahli yang berisi materi dan soal yang berbeda sesuai dengan nomor yang telah dibagikan kepada setiap siswa. Setelah seluruh lembar ahli dibagikan, peneliti berkeliling dan membimbing siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal yang terdapat dalam lembar ahli masing-masing. Selanjutnya peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar ahli dan peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Dari 28 siswa yang sebelumnya dibentuk menjadi 7 kelompok asal kemudian dibentuk menjadi 4 kelompok ahli dengan setiap kelompok ahli beranggotakan 7 siswa yang dari kelompok asal yang berbeda. Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
<b>A</b>	DUK	P
	MAW	P
	MKT	L
	MHAF	L
	MUB	L
	NNF	P
	SHA	P
<b>B</b>	HRF	L
	INI	L
	MF	L
	NDH	L
	NF	P
	TC	L
	AHDH	L
<b>C</b>	LF	P
	MHA	L
	MMD	L
	MRA	L
	SA	P
	ZY	L
	UWNA	P
<b>D</b>	BPH	L
	MZF	L
	MPA	L
	MAF	L
	RAH	L
	SFL	P
	FNJ	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan soal yang terdapat dalam lembar ahli bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan

hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan permainan kuis jigsaw dan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015 kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, Peneliti bersama siswa mengadakan kuis jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis jigsaw dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa di lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu 1 menit untuk menjawab. Adapun soal kuis jigsaw siklus I terdapat dalam lampiran.

Setelah kuis jigsaw selesai dilaksanakan, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus I yang dikerjakan siswa selama  $\pm 20$  menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal *post test* siklus I. Peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dari hasil nilai kuis siswa, maka akan diperoleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan siswa dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Perhitungan Skor Perkembangan**

Nilai Test	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 Poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, maka akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Tingkat Penghargaan Kelompok**

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 7 sebagai tim super, sedangkan untuk kelompok 1, 3, 4, 5, dan 6 mendapat predikat tim hebat. Sisanya, yaitu kelompok 2 mendapat predikat tim baik. Untuk lebih jelasnya, hasil dari kuis jigsaw siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil kuis jigsaw siklus I**

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
<b>1</b>	55	67,5	15	Tim Hebat
<b>2</b>	70	77,5	7,5	Tim Baik
<b>3</b>	55	75	20	Tim Hebat
<b>4</b>	65	90	20	Tim Hebat
<b>5</b>	52,5	72,5	20	Tim Hebat
<b>6</b>	55	75	20	Tim Hebat
<b>7</b>	50	72,5	25	Tim Super

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran peneliti mengadakan pemantapan materi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

### 3) Observasi Tindakan

#### a) Hasil *Post test* Siklus I

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 butir soal yang berbentuk isian. Nilai untuk jawaban benar setiap butir soalnya dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

**Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post test* Siklus I**

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak
1	AHDH	60		✓
2	BPH	90	✓	
3	DUK	80	✓	
4	FNJ	60		✓
5	HRF	100	✓	
6	INI	60		✓
7	LF	60		✓
8	MHA	90	✓	
9	MAW	60		✓
10	MKT	80	✓	
11	MMD	90	✓	
12	MPA	90	✓	
13	MRA	60		✓
14	MZF	60		✓

*Lanjutan tabel*

15	MHAF	-		✓
16	MR	60		✓
17	MUB	60		✓
18	MAE	100	✓	
19	NNF	80	✓	
20	NDH	80	✓	
21	NF	90		✓
22	RAH	60		✓
23	SHA	60		✓
24	SFL	80	✓	
25	SA	100	✓	
26	TCC	50		✓
27	UWNA	60		✓
28	ZY	100	✓	
Jumlah skor yang diperoleh		2020		
Nilai rata-rata siswa		75,9		
Jumlah siswa seluruhnya		28		
Jumlah siswa yang tuntas		14		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		13		

*Post test* siklus I diikuti oleh 27 siswa, 1 orang siswa tidak dapat mengikuti *post test* dikarenakan sakit. Berdasarkan hasil *post test* siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes, 13 siswa atau 48,15% belum mencapai KKM yaitu nilai  $\geq 75$ . Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau 51,85%.

Prosentase belajar yang dicapai pada hasil *post test* siklus I adalah 51,85%. Berdasarkan prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V-B belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas.

Dengan demikian, masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V-B.

**b) Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilaksanakan oleh dua orang observer yaitu bapak Imam Safi'i selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas V sebagai observer I yang bertugas mengamati kegiatan peneliti dan Laizhuzha Dhita Aviana W, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung yang bertugas mengamati kegiatan siswa.

Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan.

Prosentase hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
45-59%	D	1	Kurang
0-44%	E	0	Kurang Sekali

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang didapat	57	40
Skor Maksimal	70	60
Taraf Keberhasilan	81,43%	66,67%
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	Baik	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 81,43%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan tindakan yang diperoleh adalah 66,67%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori cukup.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

**c) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan siswa dalam kelompok secara optimal.
- (2) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.
- (3) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (4) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (5) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

#### **d) Hasil Wawancara**

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada objek wawancara yang terdiri dari guru mata pelajaran Fiqih kelas V, teman sejawat yang bertugas sebagai observer dan beberapa siswa kelas V-B yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan teman sejawat serta dengan siswa dalam jangka waktu yang berbeda.

##### **(1) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat**

Wawancara ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 Februari 2015 pukul 10.00 yang bertempat di ruang guru. Wawancara dilaksanakan setelah siklus I selesai dan data *post test* telah teridentifikasi.



Keterangan : P : Peneliti

A : Akma (Siswa)

H : Hanif (Siswa)

S : Sona (Siswa)

(S) : Semua Siswa (A,H,S)

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Peneliti harus lebih jelas dalam memberikan instruksi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Menurut observer, siswa masih belum sepenuhnya dapat dikondisikan dan juga masih bingung dalam mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- (c) Masih ada siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Fiqih karena materi yang dianggap cukup sulit dan model pembelajaran yang cenderung monoton.
- (d) Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru saat menemui kesulitan.

#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami

peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 17,85% (*pre test*) menjadi 51,85% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- b) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- c) Dari hasil wawancara dengan observer, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti cukup baik, namun harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas dan memberikan instruksi kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang mempelajari Fiqih setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan masih enggan untuk bertanya kepada peneliti.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No.	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Dari hasil post-test siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai beberapa indikator	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan indikator yang belum dikuasai tersebut.
2	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok belum digunakan secara optimal	Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh masing-masing kelompok, dan menambah media yang ditempel di papan tulis.
3	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.	Memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai kuis <i>jigsaw</i> .
4	Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
6	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

### c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Februari 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa berikutnya yaitu tanggal 24 Februari 2015. Adapun materi yang akan diajarkan adalah lanjutan dari materi yang diajarkan pada siklus I, yaitu tata cara pelaksanaan qurban. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar ahli dan soal diskusi untuk kelompok asal dan kelompok ahli, soal kuis jigsaw siklus II serta soal *post test* siklus II. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar mengenai tata cara qurban serta mempersiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V dan teman sejawat guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

### 2) **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Februari 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa berikutnya yakni tanggal 24 Februari 2015. Setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit.

Dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan

dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai materi tata cara pelaksanaan qurban. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberi pertanyaan yang dikaitka dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa.

#### **Gambar 4.4 Contoh Apersepsi**

P: “Anak-anak, apakah kalian masih ingat materi yang ibu sampaikan sebelumnya mengenai qurban?”  
 S: “Masih buuuu...”(jawab siswa serempak)  
 P: “Bagus,hari ini kita akan belajar lagi tentang ketentuan qurban dan ditambah dengan materi tentang tata cara qurban?”  
 S: “waaaahh,berarti kita belajar menyembelih kambing bu?”  
 P: “iya, kita belajar tata cara dan ketentuannya terlebih dahulu, bukan langsung mempraktekkannya dengan menyembelih kambing yang sebenarnya.”  
 S: “Oooo,memangnya banyak syaratnya ya bu waktu menyembelih itu?”  
 P: “Iya, makanya hari ini kita belajar dulu tentang materinya. Kalia siap menerima pelajaran hari ini?”  
 S: “Siaaapp bu....”(jawab siswa serempak)  
 Dan seterusnya.

Keterangan: P: Peneliti  
 S: Siswa

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti kembali memberikan pertanyaan prasyarat. Hal ini dilakukan guna mengetahui apakah siswa masih mengingat materi yang telah disampaikan minggu lalu. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan secara global pada siswa bahwa pembelajaran kali ini kembali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan yaitu tata cara pelaksanaan qurban. Peneliti menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah itu, peneliti membagi kelas menjadi 7 kelompok. Kelompok asal pada siklus II ini sama dengan kelompok asal pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai siswa maupun poin perkembangan kelompok pada siklus II.

Setelah kelompok asal terbentuk, untuk memudahkan siswa dalam mencari kelompok ahlinya nanti, peneliti membagikan nomor dada kepada setiap siswa dalam satu kelompok. Setelah itu, peneliti membagikan lembar ahli yang berisi materi dan soal yang berbeda sesuai dengan nomor yang telah dibagikan kepada setiap siswa. Setelah seluruh lembar ahli dibagikan, peneliti berkeliling dan membimbing siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal yang terdapat dalam lembar ahli masing-masing. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar yang telah dibagikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian

kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11 Daftar Nama Kelompok Ahli**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
A	DUK	P
	MAW	P
	MKT	L
	MHAF	L
	MUB	L
	NNF	P
	SHA	P
B	HRF	L
	INI	L
	MF	L
	NDH	L
	NF	P
	TC	L
	AHDH	L
C	LF	P
	MHA	L
	MMD	L
	MRA	L
	SA	P
	ZY	L
	UWNA	P
D	BPH	L
	MZF	L
	MPA	L
	MAF	L
	RAH	L
	SFL	P
	FNJ	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan soal yang terdapat dalam lembar ahli bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah

peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan permainan kuis jigsaw dan *post test* siklus II pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2015 kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, Peneliti bersama siswa mengadakan kuis jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis jigsaw dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal (soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa di lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis berlangsung selama 10 menit,

setiap soal diberi waktu 1 menit untuk menjawab. Adapun soal kuis jigsaw siklus II terdapat dalam lampiran.

Setelah kuis jigsaw selesai dilaksanakan, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus II yang dikerjakan siswa selama  $\pm 20$  menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal-post test siklus II, Peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dari hasil nilai kuis siswa, maka akan diperoleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan siswa dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12 Perhitungan Skor Perkembangan**

Nilai Test	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 Poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor awal	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya telah dijelaskan pada

bab II. Untuk lebih jelasnya, maka akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13 Tingkat Penghargaan Kelompok**

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 5 sebagai tim super, sedangkan untuk kelompok 2, 3, 6 dan 7 mendapat predikat tim hebat. Kelompok 1 dan 4 mendapat predikat tim baik. Untuk lebih jelasnya, hasil dari kuis jigsaw siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14 Hasil Kuis Jigsaw Siklus II**

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus I	Siklus II		
<b>1</b>	67,5	80	12,5	Tim Baik
<b>2</b>	77,5	90	20	Tim Hebat
<b>3</b>	75	97,5	22,5	Tim Hebat
<b>4</b>	90	97,5	7,5	Tim Baik
<b>5</b>	72,5	92,5	27,5	Tim Super
<b>6</b>	75	90	15	Tim Hebat
<b>7</b>	72,5	87,5	17,5	Tim Hebat

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pemantapan

materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

### 3) Observasi Tindakan

#### a) Hasil Post-test Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 butir soal yang berbentuk isian. Nilai untuk jawaban benar setiap butir soalnya dikalikan 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

**Tabel 4.15 Analisis Hasil Post-test Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak
1	AHDH	90	✓	
2	BPH	90	✓	
3	DUK	100	✓	
4	FNJ	80	✓	
5	HRF	90	✓	
6	INI	90	✓	
7	LF	90	✓	

*Lanjutan tabel*

8	MHA	80	✓	
9	MAW	100	✓	
10	MKT	100	✓	
11	MMD	80	✓	
12	MPA	100	✓	
13	MRA	60		✓
14	MZF	90	✓	
15	MHAF	100	✓	
16	MR	80	✓	
17	MUB	100	✓	
18	MAE	60		✓
19	NNF	80	✓	
20	NDH	100	✓	
21	NF	100	✓	
22	RAH	100	✓	
23	SHA	80	✓	
24	SFL	90	✓	
25	SA	100	✓	
26	TCC	50	✓	
27	UWNA	80	✓	
28	ZY	80	✓	
Jumlah skor yang diperoleh		2400		
Nilai rata-rata siswa		85,71		
Jumlah siswa seluruhnya		28		
Jumlah siswa yang tuntas		25		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		3		

Berdasarkan hasil *post test* di atas, nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibanding dengan hasil *pre test* dan *post test* I. *Post test* siklus II diikuti oleh 28. Berdasarkan hasil *post test* siklus II pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes, 3 siswa atau 10,72% belum mencapai KKM yaitu nilai  $\geq 75$ . Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa atau 89,28%.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V-B sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, maka siklus tindakan penelitian dapat dihentikan.

#### **b) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilaksanakan oleh dua orang observer yaitu bapak Imam Safi'i selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas V sebagai observer 1 yang bertugas mengamati kegiatan peneliti dan Laizhuzha Dhita Aviana W, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer 2 yang bertugas mengamati kegiatan siswa.

Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan.

Prosentase hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
45-59%	D	1	Kurang
0-44%	E	0	Kurang Sekali

**Tabel 4.17 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang didapat	67	50
Skor Maksimal	70	60
Taraf Keberhasilan	95,71%	83,34%
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	Sangat Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada adalah 95,71%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada adalah 83,34%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

### c) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan siswa dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (2) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (3) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah terlihat lancar. Meskipun ada beberapa yang kurang aktif.
- (4) Siswa sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (5) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (6) Siswa terlihat senang dengan diadakannya kuis *jigsaw*. Mereka sangat antusi untuk menjawab semua soal.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.



## (2) Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2015 setelah pelaksanaan wawancara dengan guru dan teman sejawat selesai. Wawancara dilaksanakan saat siswa beristirahat. Sebagai objek wawancaranya adalah dua siswa kelas V-B yang sedang menikmati waktu istirahatnya.

### Gambar 4.6 Wawancara dengan Siswa Siklus II

P : “Gimana belajar Fiqihnya kemarin? Senang nggak?”  
 Z,S: “Senang bu, asik pas kuisnya, apalagi waktu dapat hadiahnya bu.”  
 P : “Kalau materinya udah paham semua? Masih ada yang kesulitan atau tidak?”  
 Z : “Kalau saya tidak bu, malah karena sering dipelajari jadi tetap ingat dan udah hampir hafal sama materinya bu.”  
 P : “Baguuus, tapi kalian harus tetap belajar untuk meningkatkan nilai kalian yaa?”  
 (S): “Baiiik buu....”  
 Dan seterusnya

Keterangan : P : Peneliti

Z : Zaka (Siswa)

S : Shina (Siswa)

(S) : Semua Siswa (S,Z)

## 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil *post test* siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai hasil *pre test* dan *post test I*. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah siswa yang tuntas KKM. Pada saat *pre test* jumlah siswa yang tuntas adalah 5 orang, kemudian bertambah menjadi 14 orang pada *post test I* dan bertambah lagi menjadi 25 orang pada *post test II*. Selain itu prosentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 17,85% pada *pre test* menjadi 51,85% pada *post test I* dan meningkat lagi menjadi 89,28% pada *post test II*. Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu lebih dari 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- b) Melalui hasil observasi oleh observer, taraf keberhasilan kegiatan peneliti dan kegiatan siswa telah mengalami peningkatan. Kegiatan peneliti yang semula pada kategori baik pada siklus I meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Begitu juga dengan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang semula berada pada kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II.
- c) Dari hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dan penerapan model yang digunakan telah mengalami banyak peningkatan

dibanding dengan siklus I. Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merasa senang untuk mempelajari mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga telah memahami materi yang diajarkan yaitu ketentuan dan tata cara pelaksanaan qurban. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% siswa yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Temuan Peneliti**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa kelas V-B MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan qurban.

- b. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- c. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok asal yang terbaik yang mendapatkan penghargaan tim super.
- d. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw membuat siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Fiqih siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 03 dan 10 Februari 2013, dan siklus II juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 24 Februari 2013.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang

diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Fiqih. Terutama dalam pemahaman materi mengenai qurban.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar mengenai ketentuan dan tata cara qurban. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menjelaskan materi dengan diselingi tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu, masuk pada bagian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan beberapa tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca, siswa-siswa dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir adalah para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan skor kuis

akan menjadi skor tim.<sup>1</sup> Setelah itu, untuk mengukur sejauh mana kemampuan setiap siswa maka diadakan *post test* setelah selesainya kuis.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan juga melakukan tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan siswa. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa untuk tetap rajin belajar agar dan menerapkan apa yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Kemudian siswa dan guru berdoa bersama dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan salam. Pada pelaksanaan siklus I dan II, tahap-tahap pembelajaran tersebut telah dilaksanakan dan memberikan perubahan yang positif pada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi dalam diri setiap siswa. Siswa semakin bersemangat belajar dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik kepada guru maupun temannya. Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Siklus I dan II**

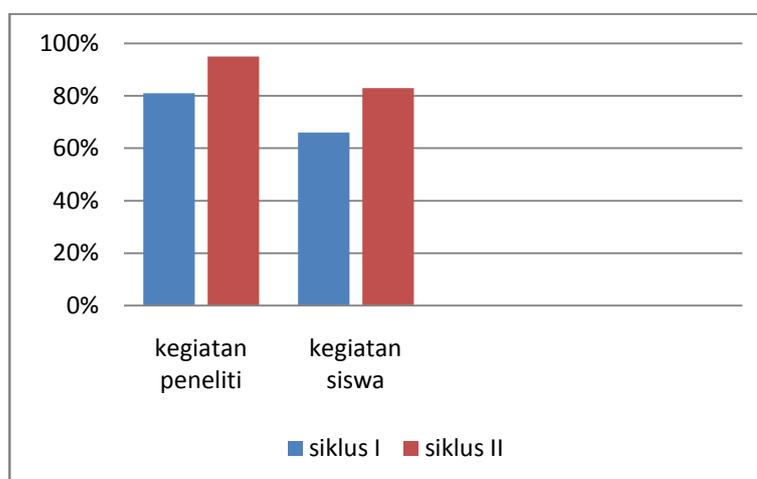
No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kegiatan Peneliti	81,43% (baik)	95,71% (sangat baik)	14,76%
2	Kegiatan Siswa	66,67% (cukup)	83,34% (baik)	12,37%

<sup>1</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik)*, terj. Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.237

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dengan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 81,43% (baik) kemudian meningkat sebanyak 14,76% menjadi 95,71% (sangat baik).

Selain kegiatan peneliti, kegiatan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I yaitu 66,67% (cukup) meningkat sebesar 12,37% menjadi 83,34% (baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Siswa dan Peneliti**

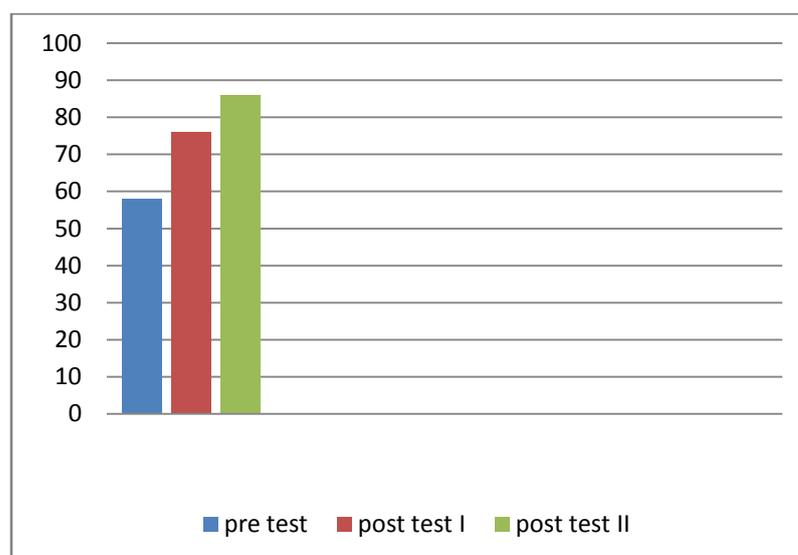


Selain terjadi peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat mulai dari *pre test*, *post test* siklus I hingga *post test* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

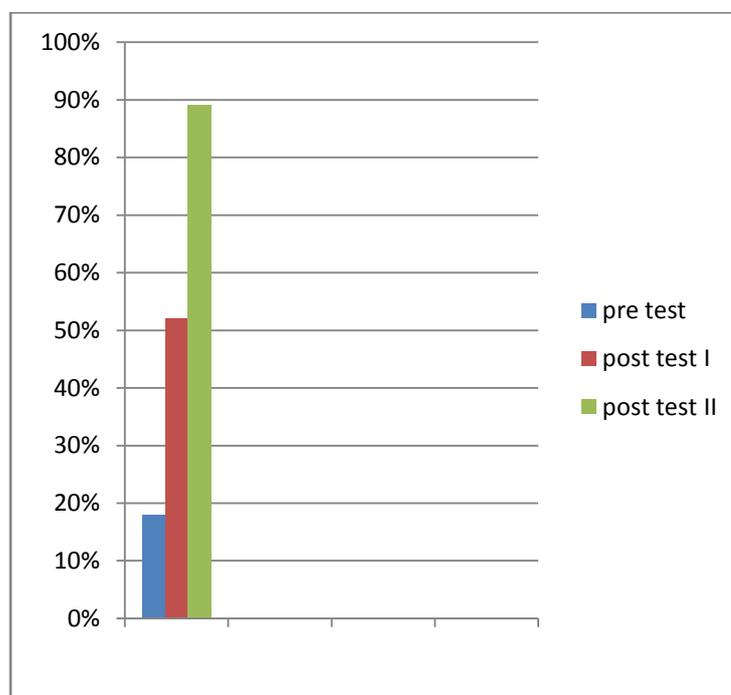
No	Uraian	Pre test	Post test I	Post test II	Keterangan
1	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	23	13	3	Menurun
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5	14	25	Meningkat
3	Nilai rata-rata siswa	58,5	75,9	85,7	Meningkat
4	Prosentase ketuntasan belajar siswa	17,85%	51,85%	89,28%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan mulai dari *pre test*, *post test* siklus I hingga *post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang semula 58,5 (*pre test*) meningkat menjadi 75,9 (*post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali menjadi 85,7 (*post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat melalui prosentase ketuntasan belajar. Hal ini terbukti dari hasil *pre test* dari 28 siswa yang mengikuti *pre test* hanya 5 siswa atau 17,85% yang tuntas. Selanjutnya prosentase ketuntasan belajar meningkat pada *post test* siklus I yakni dari 28 siswa 14 diantaranya atau 51,85% telah mencapai ketuntasan belajar. Kemudian meningkat kembali pada *post test* siklus II yakni dari 28 siswa yang mengikuti tes, 25 siswa atau 89,28% telah mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan prosentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar**



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V-B MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar tahun ajaran 2014/2015.